**PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK SOSIALISASI TERHADAP
KEMAMPUAN SOSIALISASI LANJUT USIA DI POSYANDU
LANSIA BERMI WILAYAH BINAAN
PUSKESMAS DENGGEN**

Sasteri Yulianti ¹ Erni Payapo ²

Abstract

This study aims to determine the effect of therapeutic activities of the socialization group on the ability of older people to socialize in the Posyandu for elderly in Bermi under the guidance of the Denggen Health Center in East Lombok district. The research method used was Pre experimental with one group pretest-posttest research design and using total sampling. The results of this study indicate the mean value of the ability of socialization before given treatment is 11.27% and 29.87% after being given treatment. The results of the paired samples test using the SPSS version 16 test showed a significant value of 0,000 (smaller than the value of $\alpha = 0.005$) which means that there is an effect of therapeutic activity of the socialization group on the ability to socialize the elderly.

Key words: *Group Socialization Activities Therapy, Socialization Skill, Erderly.*

PENDAHULUAN

Proses menua (*aging*) merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut yang memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, pengelihatn semakin memburuk, gerakan melambat, dan figure tubuh yang tidak proporsional (Nugroho, 2009).

Berdasarkan data dari *National On Aging* (NIA) populasi orang berusia di atas 65 tahun sedunia sekarang sebanyak 617 juta orang. Angka tersebut setara dengan 8,5 % dari jumlah seluruh penduduk planet ini. Namun demikian, sebelum tahun 2050, jumlah penduduk lanjut usia meningkat menjadi 1,6miliar orang setara dengan hampir 17% penduduk dunia saat itu (*National On Aging, 2018*).

Di Indonesia populasi lansia terus meningkat. Menurut Badan Pusat statistic

pada tahun 2015 terdapat 21,8 juta jiwa lansia dan terus meningkat pada tahun 2016 menjadi 22,6 juta jiwa, dan sampai akhir 2018 nanti jumlah penduduk lansia diprediksi mencapai 24 juta jiwa. Pada tahun 2020 diperkirakan Indonesia akan memiliki lansia sebesar 11,3% dari jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik, 2018).

Menurut Badan pusat statistik tahun 2018 jumlah lansia di wilayah kabupaten Lombok Timur berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 515.148 orang, perempuan 590.434 orang. Sedangkan jumlah lansia yang mendapatkan pelayanan sebanyak 513 orang (Badan Pusat Statistik, 2018).

Berdasarkan data laporan hasil pelayanan kesehatan usia lanjut Dinas Kesehatan kabupaten Lombok Timur pada tahun 2017 jumlah lansia di wilayah binaan Puskesmas Denggen sebanyak 3.904 jiwa, sedangkan pada bulan September tahun 2018 jumlah lansia naik menjadi 4.338 jiwa

dengan jumlah lansia terbanyak di desa Bermi kelurahan Pancor sebanyak 481 jiwa dan yang aktif mengikuti posyandu sebanyak 60 orang.

Pada umumnya setelah orang memasuki masa usia lanjut maka ia mengalami perubahan fisik dan penurunan fungsi baik kognitif maupun psikomotor. Perubahan ini menyebabkan sikap sosial pada lansia cenderung tidak menyenangkan, terlihat dari cara memperlakukan dan menganggap lansia sebagai beban hidup oleh keluarga, tidak mampu serta tidak berdaya melakukan aktivitas sehari-hari. Tidak heran jika lansia mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan terhadap dirinya. Perlakuan yang tidak menyenangkan, kematian pasangan, memiliki kontak sosial yang sedikit, dan kurang berhubungan dengan orang lain menyebabkan lansia mengalami gangguan sosialisasi seperti menarik diri dari partisipasi sosial (Shintania, 2012).

Melihat masalah – masalah yang telah dikemukakan sudah sewajarnya bahwa kelompok lansia perlu mendapat pembinaan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berguna bagi kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan eksistensinya dalam strata kemasyarakatan. Permasalahan psikologis pada lanjut usia cenderung menjadi beban kehidupan yang menjadi hambatan dalam aktifitas sehari-hari dan aktifitas sosial. Pengkajian dini dan penanganan yang tepat terhadap permasalahan psikologis ini akan sangat berguna (Kuntjoro, 2010)..

Dalam mengatasi ketidakmampuan bersosialisasi pada lansia diperlukan intervensi yang tepat untuk memperbaikinya yaitu melalui Terapi Aktivitas Kelompok: Sosialisasi .Terapi Aktivitas Kelompok: Sosialisasi adalah upaya memfasilitasi kemampuan sosialisasi sejumlah klien

dengan masalah hubungan sosial (Keliat Anna, Akemat, 2010).

Manfaat Terapi Aktivitas Kelompok: Sosialisasi adalah melatih kemampuan sosialisasi klien seperti kemampuan memperkenalkan diri, kemampuan berkenalan dengan anggota kelompok, kemampuan menyampaikan dan membicarakan topic percakapan, kemampuan menyampaikan dan membicarakan masalah pribadi pada orang lain, kemampuan bekerjasama dalam permainan sosialisasi kelompok, dan kemampuan menyampaikan pendapat tentang manfaat TAKS yang sudah dilakukan. Terapi tersebut dapat meningkatkan kemampuan lansia dalam bersosialisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *One Grup pretest – posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Univariat

- a. Identifikasi Kemampuan Sosialisasi Lansia Sebelum Diberikan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi.

Tabel 4.4. Distribusi Kemampuan Sosialisasi Lansia Sebelum Diberikan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi.

No	Tingkat Kemampuan Sosialisasi	N	Persentase %
1	Baik	0	0 %
2	Cukup	0	0 %
3	Kurang	15	100 %
Total		15	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan sosialisasi lansia sebelum diberikan terapi aktivitas kelompok sosialisasi adalah kurang baik sebanyak 15 orang (100 %).

- b. Identifikasi Kemampuan Sosialisasi Lansia Setelah Diberikan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi.

Tabel 4.5. Distribusi Kemampuan Sosialisasi Lansia Setelah Diberikan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi.

No	Tingkat	N	Persentase %
----	---------	---	--------------

Perlakuan	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	t	d	Sig.(2-tailed)	Perlakuan	Mean	N	Std. Deviasi	Std. Error Mean
Sebelum	-	4.171	4.171	17.27	14	.000	Sebelum	11,27	15	.704	.182
Sesudah	18.600			0			Sesudah	29,87	15	4.240	1.095

Sumber: Data Primer Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan perhitungan *Paired Samples Test* dengan bantuan program computer menunjukkan rata-rata nilai *Mean* sebelum perlakuan sebesar 11,27 dan nilai setelah perlakuan 29,87.

Sedangkan nilai akhir mean sebelum dan setelah perlakuan didapatkan nilai *mean* -18.600 dan didapatkan nilai *p*- value dalam penelitian ini adalah 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara Terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap kemampuan sosialisasi lansia di desa Bermi wilayah binaan Puskesmas Denggen.

Kemampuan Sosialisasi			
1	Baik	8	53,33 %
2	Cukup	7	46,67 %
3	Kurang	0	100 %
Total		15	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan sosialisasi baik sebanyak 8 orang (53,33 %), Cukup baik sebanyak 7 orang (46,67 %).

2. Hasil Uji Statistik Bivariat

- a. Identifikasi Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Terhadap Kemampuan Sosialisasi Lanjut Usia Di Wilayah Binaan Puskesmas Denggen Tahun 2019.

Tabel 4.6. Distribusi Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Terhadap Kemampuan Sosialisasi Lanjut Usia.

PEMBAHASAN

Pada umumnya hubungan sosial yang dilakukan para lanjut usia adalah karena mengacu pada teori pertukaran sosial. Dalam teori pertukaran sosial sumber kebahagiaan manusia umumnya berasal dari hubungan sosial. Hubungan ini mendatangkan kepuasan yang timbul dari perilaku orang lain. Pekerjaan yang dilakukan seorang diri pun dapat menimbulkan kebahagiaan.

Akan tetapi perubahan fisik yang terjadi pada lansia menyebabkan lansia tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Hal ini menyebabkan pada lansia, kekuasaan dan prestisenya berkurang, sehingga menyebabkan kemampuan sosialisasi mereka juga berkurang, yang tersisa hanyalah harga diri dan kemampuan mereka untuk mengikuti perintah (Maryam, dkk, 2010).

Hal-hal yang dapat menimbulkan gangguan keseimbangan (homeostasis) sehingga membawa lansia kearah kerusakan / kemerosotan (deteriorisasi) yang progresif

terutama aspek psikologis yang mendadak, misalnya bingung, panik, depresif, apatis dsb. Hal itu biasanya bersumber dari munculnya stressor psikososial yang paling berat, misalnya kematian pasangan hidup, kematian sanak keluarga dekat, terpaksa berurusan dengan penegak hukum, atau trauma psikis (Kuntjoro, 2010).

Permasalahan psikologis yang dialami lansia perlu diperhatikan oleh perawat, keluarga maupun petugas kesehatan lainnya. Penanganan masalah secara dini akan membantu lanjut usia dalam melakukan strategi pemecahan masalah tersebut dan dalam beradaptasi untuk kegiatan sehari hari.

Terapi aktivitas kelompok sosialisasi memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan bersosialisasi terhadap orang lain, karena dengan melakukan terapi aktivitas kelompok sosialisasi seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap orang lain sehingga responden tersebut memiliki rasa percaya diri dan peningkatan harga diri ketika bergaul dengan orang lain.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nofrida saswati dan Sutinah (2017) tentang pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap kemampuan sosialisasi klien isolasi sosial di rumah sakit jiwa provinsi Jambi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosialisasi klien setelah diberikan terapi TAKS. Analisa data dari penelitian sebelumnya yang dilakukan kepada 12 responden menggunakan uji statistik *Paired Samples Test* nilai rata-rata kemampuan sosialisasi responden sebelum diberikan TAKS adalah 2,42 dan sesudah di berikan TAKS menunjukan nilai rata-rata 19,00 dengan nilai *P-Value* $0,009 < 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa semua data menunjukkan adanya pengaruh terapi aktivitas kelompok Sosialisasi (TAKS) terhadap kemampuan i sosialisasi lansia dengan hasil $p < 0.05$.

Hal tersebut dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan usia lanjut terutama pada tempat pelayanan kesehatan sehingga jiwa sehat lansia dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Akemat. Budi Anna Keliat (2010). Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas. Jakarta: EGC.
- Anna, Budi Keliat. Novy Helena. Pipin Farida (2011). Manajemen Keperawatan Psikososial & Kader Kesehatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- BPS, (2018). Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2017- 2018 diakses 22 Desember 2018.
- BPS, (2016). Lombok Timur Dalam Data 2016. Diakses 16 Januari 2019.
- Fatimah (2012). Merawat Manusia Usia Lanjut. Jakarta: TIM.
- Gilmore, Heather. (2012). *Social participation and the health and well-being of Canadian seniors*. Government of Canada. <http://www.statcan.gc.ca/pub/82-003-x/2012004/article/11720-eng.html>. Diakses 23 desember 2018.
- Ikhsan. (2011). Akuntansi Keperilakuan, cetakan kedua. Jakarta: Salemba empat, Ariestonandri, Prima.
- Islamy, Nurul (2017). Profil Lansia Nusa Tenggara Barat. Badan Pusat Statistik NTB: Mataram.
- Kuntjoro,Zainuddin (2010), Masalah Kesehatan Jiwa Lansia. <http://www.e>

- psikologi.com. Diakses 23 desember 2018.
- Kemenkes RI, (2014). Populasi Lansia Diperkirakan Terus Meningkat Hingga Tahun 2020. Diakses 22 Desember 2018.
- Maryam, dkk. (2010). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Maulidah, Luluk. (2015). Pengaruh Terapi Aktivitas kelompok Sosialisasi Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pasien Isolasi Sosial Diagnosa Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. STIKES William Booth Surabaya.
- Notoatmojo, Soekadjo (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Wahyudi (2008). Keperawatan Gerontik Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Nurhidayat, Wahid. (2011). <http://amanahtronik.blogspot.com/2011/08/proposal-terapi-aktivitas-kelompok.html>. Diakses 09 Februari 2019.
- Rahmadani Lubis, Dewi (2010). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok: Sosialisasi Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pasien Isolasi Sosial Di Ruang Kamboja Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera.
- Saswati, Nofrida dan Sutinah. 2017. Pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap kemampuan sosialisasi klien isolasi sosial di rumah sakit jiwa Provinsi Jambi. Jambi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Singh, Archana and Misra, Nishi. (2009). *Loneliness, depression and stability in old age*. Journal of Industrial Psychiatry India, 18(1): 51–55. US National Library of Medicine. Diakses 23 desember 2018.
- Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Afabeta.
- Surini, Sri. Budi Utomo. (2012). Fisioterapi Pada Lansia. Jakarta: Salemba Medika.
- Stewart. (2010). Komunikasi Dan Perilaku Manusia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Vicky (2012). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rw XiKelurahan Ganting Parak Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang, Jakarta: UA.